

Analisis Orang Dengan HIV (ODHIV) Baru Terdiagnosa Di Provinsi Jakarta Tahun 2023

Rahmat Aji Pramono¹, Dumilah Ayuningtyas²

^{1,2} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

*Corresponding Author e-mail: monomon21@gmail.com

Article History

Received: 30-10-2024

Revised: 10-11-2024

Published: 11-12-2024

Key Words

Human Immunodeficiency
Virus, men who have sex
with men, Jakarta, People
living with HIV

Abstract: Abstract contains a brief description of the research objectives, methods used, instruments, data analysis techniques, and research results. The emphasis of writing abstracts is mainly on research results. Abstracts are written in Indonesian and English. Abstract typing is done single-spaced with margins that are narrower than the right and left margins of the main text. Keywords need to be included to describe the realm of the problem under study and the main terms that underlie the implementation of the research. Key words can be single words or a combination of words. The number of key words 3-5 words. These key words are necessary for computerization. Searching for research titles and abstracts is made easier with these key words. HIV disease is a public health problem in Indonesia, there are an estimated 526,841 people with HIV, and the epidemic is concentrated in certain populations (key populations) such as female sex workers, men who have sex with men, transgender women, and injecting drug users. The HIV disease control program in the form of early detection and immediate treatment aims to prevent people with HIV from transmitting it to others. The implementation of the program is recorded and reported through the Sistem Informasi HIV AIDS (SIHA). The purpose of this study was to determine the description of the epidemic of people with HIV who were newly diagnosed in 2023 in Jakarta Province by analyzing SIHA data at the Jakarta Provincial Health Office. The method used is a retrospective descriptive analysis of SIHA data with variables of gender, age, population type, and district. The results of the study showed that people with HIV who were newly diagnosed in 2023 in Jakarta Province were 5,482 people with HIV newly diagnosed, the majority of whom were men aged 26-35 years with a population of MSM. Therefore, it is necessary to implement a massive prevention strategy in this population to further optimize the HIV control program in Jakarta Province.

Kata Kunci

Human Immunodeficiency
Virus, lelaki seks dengan
lelaki, Jakarta, Orang dengan
HIV.

Abstrack: Penyakit HIV merupakan permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia diperkirakan sebanyak 526.841 orang dengan HIV dimana epidemi terkonsentrasi pada populasi tertentu (populasi kunci) seperti wanita pekerja seks, lelaki seks dengan lelaki, transpuan dan pengguna narkoba suntik. Program penanggulangan penyakit HIV berupa penemuan sedini mungkin dan pengobatan sesegara bertujuan agar orang dengan HIV tidak menularkan ke orang lain. Pelaksanaan program tersebut tercatat dan dilaporkan melalui Sistem Informasi HIV AIDS (SIHA). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran epidemi orang dengan HIV yang baru terdiagnosa tahun 2023 di Provinsi Jakarta dengan menganalisis data SIHA di Tingkat Dinas Kesehatan Provinsi Jakarta. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif retrospektif dari data SIHA dengan variabel jenis kelamin, usia, jenis populasi dan wilayah. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa orang dengan HIV yang baru terdiagnosa pada tahun 2023 di Provinsi Jakarta Sebanyak 5.482 Orang dengan HIV baru di diagnosa, terbanyak pada jenis kelamin laki-laki berusia 26-35 tahun dengan populasi LSL. Sehingga perlu dilakukan strategi pencegahan yang masif pada populasi tersebut untuk lebih mengoptimalkan program penanggulangan HIV di Provinsi Jakarta.



PENDAHULUAN

Penyakit HIV (Human Immunodeficiency Virus) masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia, begitu juga dengan Provinsi Jakarta yang merupakan kota besar dengan populasi yang padat dan mobilitas masyarakat yang tinggi. Diperkirakan sebanyak 526.841 orang dengan HIV di Indonesia dimana epidemi terkonsentrasi termasuk di Provinsi Jakarta yang artinya penyakit HIV tinggi pada populasi tertentu (populasi kunci) yang terdiri dari wanita pekerja seks (WPS), lelaki seks dengan lelaki (LSL), transpuan dan pengguna narkoba suntik (penasun) (Kementerian Kesehatan, 2022). Virus HIV ditransmisikan dari orang dengan HIV kepada orang lain melalui pertukaran cairan tubuh yang mengandung virus dengan jumlah yang cukup untuk menginfeksi orang antara lain darah, cairan kelamin dan air susu ibu. Selain itu HIV juga ditularkan dari ibu dengan HIV ke bayi saat kehamilan dan melahirkan. Namun penyakit HIV dapat dicegah dan diobati dengan konsumsi Antiretroviral (ARV) (WHO, 2023).

Untuk mengendalikan penyakit HIV agar orang dengan HIV tidak menjadi AIDS dan tidak menularkan kepada orang lain perlu dilaksanakan program penanggulangan HIV yang berupa penemuan kasus sedini mungkin dan pemberian ARV sesegera mungkin. Data dari pelaksanaan program penanggulangan HIV harus tercatat dengan baik melalui Sistem Informasi HIV AIDS (SIHA). Data SIHA ini akan memberikan informasi terkait kondisi epidemi penyakit HIV dan dapat digunakan untuk memantau dan menilai keberhasilan dari program pengendalian HIV (Kementerian Kesehatan, 2022). Data yang tersimpan di dalam pencatatan SIHA terdiri dari data pemeriksaan HIV, data pencegahan penularan ibu ke anak, data pengobatan ARV, dan data pemantauan pengobatan ARV. Data SIHA ini bersumber dari pelayanan HIV di fasilitas kesehatan yang dilaporkan secara daring hingga data dapat dilihat oleh Dinas Kesehatan dan Kementerian Kesehatan (Kementerian Kesehatan, 2019).

Data yang sudah terhimpun di dalam SIHA sangat berguna untuk dianalisis sehingga mendapatkan gambaran kondisi keberhasilan dari program. Hasil analisis tersebut sebagai masukan kepada pemangku kebijakan untuk membuat strategi program agar keberhasilan dari program dapat dioptimalkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran epidemi orang dengan HIV yang baru terdiagnosa tahun 2023 di Provinsi Jakarta dengan menganalisis data SIHA di Tingkat Dinas Kesehatan Provinsi Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif retrospektif untuk mengetahui gambaran epidemi orang dengan HIV yang baru terdiagnosadi Provinsi Jakarta tahun 2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari SIHA Dinas Kesehatan Provinsi Jakarta tahun 2023. Analisis data menggunakan analisis univariat yang ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik. Variable yang akan di analisis berupa jenis kelamin, usia, jenis populasi dan wilayah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian mendapatkan jumlah layanan HIV di Provinsi Jakarta pada Tahun 2023 sebanyak 211 fasilitas kesehatan dengan layanan pemeriksaan HIV, 156 fasilitas kesehatan dengan layanan pengobatan HIV, dan 40 layanan pemeriksaan Viral Load HIV.

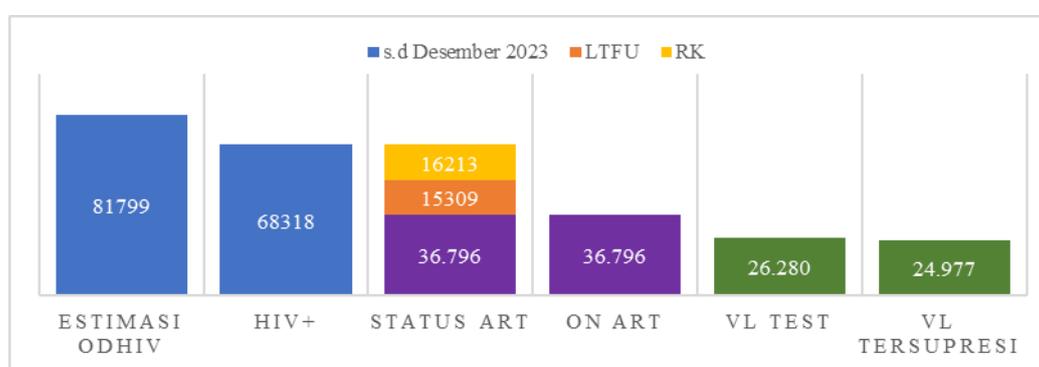
Tabel 1. Layanan HIV di Provinsi Jakarta

Jenis Layanan	2018	2019	2022	2023
Pemeriksaan HIV	135	182	202	211
Pengobatan ARV	117	122	149	156
Viral Load Testing	30	30	36	40

Sumber: Paparan Dinas Kesehatan Provinsi Jakarta (2024)

Berdasarkan estimasi Kementerian Kesehatan orang dengan HIV di Provinsi Jakarta sebanyak 81.799 orang. Dari data SIHA orang dengan HIV yang berada di Jakarta sebanyak 68.318 orang, dimana 16.213 orang terdata rujuk keluar dari fasilitas kesehatan Jakarta, 15.309 orang lepas pemantauan (*loss to follow up*), dan 36.796 orang dalam pengobatan *antiretroviral* (ARV).

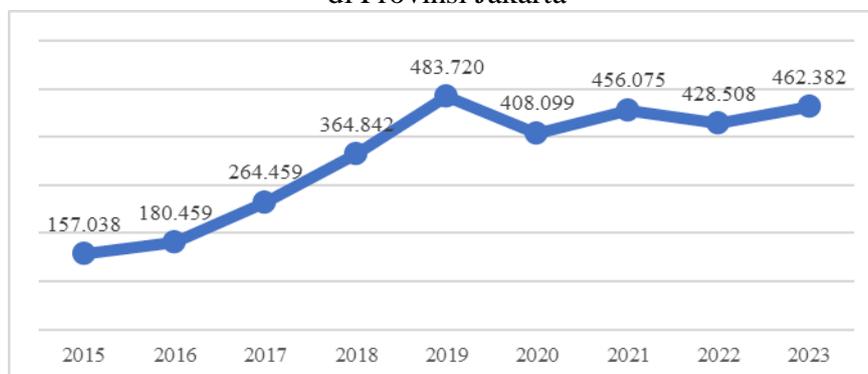
Grafik 1. Kaskade Pengobatan Orang Dengan HIV



Sumber: SIHA Dinas Kesehatan Provinsi Jakarta (2024)

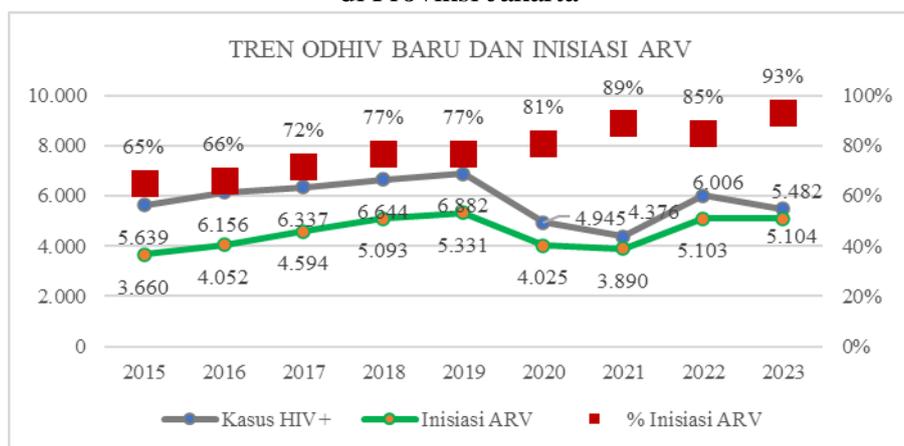
Pemeriksaan HIV di Provinsi Jakarta terus meningkat setiap tahunnya sejak tahun 2015 sampai tahun 2019, namun terjadi penurunan pada tahun 2020 akibat dari pandemi COVID-19 yang berdampak pada layanan HIV. Penemuan kasus kasus HIV pun mengikuti tren dari pemeriksaan HIV, terus meningkat tiap tahunnya dan menurun di tahun 2020 akibat dari terdampaknya layanan pemeriksaan HIV.

Grafik 2. Tren Pemeriksaan HIV Tahun 2015-2023 di Provinsi Jakarta



Sumber: SIHA Dinas Kesehatan Provinsi Jakarta (2024)

Grafik 3. Tren ODHIV Baru dan ODHIV Inisiasi ARV Tahun 2015-2023 di Provinsi Jakarta



Sumber: SIHA Dinas Kesehatan Provinsi Jakarta (2024)

a. Karakteristik Jenis Kelamin dan Usia

Tabel 2. Orang Dengan HIV Terdiagnosa tahun 2023 di Provinsi Jakarta (Karakteristik Jenis Kelamin dan Usia)

Kelompok Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-5	20	12	32
6-15	24	16	40
16-25	1.108	145	1.253
26-35	1.992	321	2.313
35-60	1.263	483	1.746
>60	67	31	98
Jumlah	4.474	1.008	5.482

Sumber: SIHA Dinas Kesehatan Provinsi Jakarta (2024)

Berdasarkan data dari tabel 2 didapatkan kasus HIV yang ditemukan di Provinsi Jakarta pada tahun 2023 didominasi jenis kelamin Laki-laki sebesar 4.474 (81,6%) sedangkan Perempuan sebesar 1.008 (18,4%). Berdasarkan usia penemuan kasus HIV tiga terbanyak pada kelompok umur 26-35 tahun sebanyak 2.313 orang, umur 35-60 tahun sebanyak 1.746 orang dan 16-25 tahun sebanyak 1.253 orang.

b. Karakteristik Populasi

Tabel 3. Orang Dengan HIV Terdiagnosa tahun 2023 di Provinsi Jakarta (Karakteristik Populasi)

Populasi	ODHIV Baru	%
LSL	2.470	45%
WPS	104	2%
Penasun	58	1%
Transpuan	46	1%
Pasangan Risti	331	6%
Anak ODHIV	41	1%
Lainnya	2.432	44%
Jumlah	5.482	

Sumber: SIHA Dinas Kesehatan Provinsi Jakarta (2024)

Berdasarkan data dari tabel 3 didapatkan didapatkan kasus HIV yang ditemukan di Provinsi Jakarta pada tahun 2023 terbanyak pada populasi Lelaki Seks dengan Lelaki sebesar 2.470 orang (45%) diikuti populasi lainnya 2.432 orang (44%).

c. Karakteristik Wilayah

Tabel 4. Orang Dengan HIV Terdiagnosa tahun 2023 di Provinsi Jakarta (Karakteristik Wilayah)

Kota	ODHIV Baru	%
Jakarta Barat	1.121	20%
Jakarta Pusat	1.243	23%
Jakarta Selatan	1.293	24%
Jakarta Timur	1.034	19%
Jakarta Utara	791	14%
kepulauan Seribu	0	0%
Jumlah	5.482	

Sumber: SIHA Dinas Kesehatan Provinsi Jakarta (2024)

Berdasarkan data dari tabel 3 didapatkan didapatkan kasus HIV yang ditemukan di Provinsi Jakarta pada tahun 2023 terbanyak pada wilayah Kota Jakarta Selatan sebanyak 1.293 orang (24%) diikuti Kota Jakarta Pusat sebanyak 1.243 orang (23%). Berdasarkan hasil penelitian Provinsi Jakarta memiliki fasilitas kesehatan yang memiliki layanan HIV cukup banyak untuk melakukan pemeriksaan dan pengobatan. Pemeriksaan dan penemuan kasus yang terus meningkat tiap tahunnya, namun di masa pandemi COVID-19 program HIV di Provinsi Jakarta terdampak. Sejalan dengan penelitan dari (Ahmad et al., 2024) yang menyatakan bahwa Pandemi COVID-19 mengakibatkan keterbatasan akses layanan HIV. Keadaan ini menyebabkan pemeriksaan dan penemuan kasus HIV menurun di saat pandemi. Kasus HIV baru yang ditemukan di Provinsi Jakarta didominasi laki-laki dengan berusia 26-35 tahun dengan jenis populasi LSL. Kondisi ini menggambarkan populasi yang perlu menjadi fokus intervensi untuk mengoptimalkan program penanggulangan HIV di Provinsi Jakarta. Program edukasi pencegahan HIV di usia remaja perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang HIV dan sikap untuk mencegah perilaku berisiko HIV (Khofiyah & Islamiah, 2018). Selain itu dengan meningkatkan pengetahuan tentang HIV akan meningkatkan sikap untuk melakukan pemeriksaan HIV bagi mereka yang berperilaku berisiko (Sutanta et al., 2023).

Pemeriksaan sedini mungkin dan pengobatan sesegera mungkin juga menjadi strategi pencegahan penularan HIV. Skrining HIV pada laki-laki remaja dan dewasa muda perlu ditingkatkan untuk dapat menjangkau mereka yang berperilaku berisiko (LSL). Perlu ada strategi yang lebih masif untuk dapat menjangkau populasi LSL yang tertutup dan belum memiliki kemauan untuk melakukan pemeriksaan HIV. Saat ini ada banyak pilihan untuk mengurangi risiko tertular atau menularkan HIV. Mendapatkan terapi ARV sesegera mungkin, menggunakan obat-obatan untuk mencegah HIV (Pra Pajanan Profilaksis – PrEP), menggunakan kondom, hanya berhubungan seks berisiko rendah, hanya memiliki pasangan dengan status HIV yang sama, dan tidak berhubungan seks (Centers for Disease Control and

Prevention, 2021). Tingginya angka penemuan kasus HIV pada populasi lainnya menggambarkan ketidakterbukaan populasi kunci dalam mengutarakan perilaku berisiko kepada petugas kesehatan saat dilakukan pemeriksaan HIV. Selain itu kondisi ini bisa terjadi karena petugas kesehatan yang kurang menggali faktor risiko dari klien atau petugas penginput data yang tidak menginput data dengan benar. Oleh karena itu diharapkan petugas kesehatan lebih menggali faktor risiko klien ketika mendapatkan hasil pemeriksaan positif HIV dan petugas penginput data memastikan faktor risiko terisi dengan benar jika klien adalah ODHIV.

KESIMPULAN

Penyakit HIV masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia termasuk di Provinsi Jakarta. Sebanyak 5.482 Orang dengan HIV baru di diagnosa di Jakarta pada tahun 2023, terbanyak pada jenis kelamin laki-laki berusia 26-35 tahun dengan populasi LSL. Serta tingginya angka HIV baru pada populasi lainnya.

Rekomendasi: Perlu dilakukan strategi pencegahan yang masif pada jenis kelamin laki-laki berusia 26-35 tahun dengan populasi LSL untuk lebih mengoptimalkan program penanggulangan HIV di Provinsi Jakarta. Selain itu agar petugas kesehatan harus lebih menggali faktor risiko pada orang yang terdiagnosa HIV.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Fuller, S., & Sohn, A. H. (2024). The impact of COVID-19 on HIV treatment and care delivery in South and Southeast Asia: a qualitative study. *HIV Research & Clinical Practice*, 25(1), 2355763. <https://doi.org/10.1080/25787489.2024.2355763>
- Centers for Disease Control and Prevention. (2021). *Effectiveness of prevention strategies to reduce the risk of acquiring or transmitting HIV*. Centers for Disease Control and Prevention. <https://www.cdc.gov/hiv/risk/estimates/preventionstrategies.html>
- Kementerian Kesehatan. (2019). *KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR HK.01.07/MENKES/90/2019 TENTANG PEDOMAN NASIONAL PELAYANAN KEDOKTERAN TATA LAKSANA HIV*.
- Kementerian Kesehatan. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Penanggulangan Human Immunodeficiency Virus, Acquired Immuno Deficiency Syndrome, Dan Infeksi Menular Seksual*.
- Khofiyah, N., & Islamiah, B. F. (2018). Pengaruh Edukasi Tentang HIV/AIDS Terhadap Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 2(1), 16–20. <https://doi.org/10.32536/jrki.v2i1.20aa>
- Sutanta, S., Sari, I. W., Ulfa, H. R., Al Hasbi, H., Bahri, A. S., Rismawati, R., & Handoyo, K. S. (2023). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS DENGAN NIAT UNTUK MELAKUKAN VCT PADA POPULASI BERESIKO DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BOYOLALI II. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKI)*, 16(2), 63–70. <https://doi.org/10.47942/jiki.v16i2.1486>
- Who (2023) *Fact Sheets: HIV and AIDS* Who <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>